

IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN :STUDI LITERATUR

Fariz Septianto Nur Alif,¹ Sahrini²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdul Azis
Lamadjido, Palu Jl. DR. Suharso Besusu Barat, Palu
Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Email: nur.alif.fn@gmail.com,
Sahrini.rinichan@gmail.com

ABSTRAK

Green Accounting berkontribusi langsung terhadap peningkatan Kinerja Lingkungan masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan terfragmentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis dan memetakan secara sistematis literatur terdahulu mengenai hubungan *Green Accounting* dengan kinerja lingkungan, mengidentifikasi faktor-faktor penentu (*drivers*), serta menemukan celah penelitian (*research gap*) untuk agenda riset mendatang. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengadopsi protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pencarian literatur komprehensif dilakukan pada basis data bereputasi (Scopus, Web of Science, Science Direct, dan Google Scholar) untuk artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2026). Melalui tahapan skrining dan penilaian kualitas yang ketat, sejumlah artikel relevan terpilih dan dianalisis menggunakan metode sintesis tematik. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas literatur mengonfirmasi dampak positif dan signifikan dari implementasi *Green Accounting* terhadap kinerja lingkungan, khususnya melalui efisiensi konsumsi energi, pengelolaan limbah yang optimal, dan kepatuhan terhadap standar regulasi. Kendati demikian, efektivitas hubungan ini sangat dipengaruhi oleh variabel pemoderasi, seperti komitmen manajemen puncak, regulasi pemerintah, ketatnya pengawasan eksternal, dan ukuran perusahaan. Temuan ini juga mengidentifikasi adanya *research gap* pada studi komparatif lintas sektor industri dan penerapan *Green Accounting* di negara-negara berkembang. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi literatur akuntansi lingkungan serta implikasi praktis bagi manajemen dan pembuat kebijakan dalam merumuskan standar pelaporan akuntansi hijau yang lebih terstruktur.

Kata kunci : *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Systematic Literature Review*, PRISMA, Akuntansi Lingkungan, Keberlanjutan.

ABSTRACT

Green Accounting's direct contribution to improving Environmental Performance still show varying and fragmented results. This study aims to synthesize and systematically map previous literature on the relationship between Green Accounting and environmental performance, identify determinants and identify research agendas. This study uses the Systematic literature Review (SLR) Method by adopting the preferred Reporting items for Systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA) protocol. A comprehensive literature search was conducted in reputable database (Scopus, Web of Science, Science Direct and Google Scholar) for articles published within the last ten years (2016-2026). Through rigorous screening and quality assessment stages, a number of relevant articles were selected and analyzed using thematic synthesis methods. The analysis results show that the majority of the literature confirms the positive and significant impact of Green Accounting implementation on environmental performance, particularly through energy, optimal waste management and compliance with regulatory standards. However, the effectiveness of this relationship is significantly influenced by moderation variables, such as top management commitment, government regulations, stringent external oversight, and company size. These findings also identify a research gap in comparative studies across industry sectors and the implementation of green accounting in developing countries. This research provides theoretical contributions to the environmental accounting literature and offers practical implications for management and policymakers in formulating more structured green accounting reporting standards.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Systematic Literature Review, PRISMA, Environmental Accounting Sustainability.*

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, krisis lingkungan global seperti perubahan iklim, pencemaran limbah industri, dan kelangkaan sumber daya alam telah menjadi perhatian utama dunia (IPCC, 2021). Sektor korporasi sering kali ditunjuk sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional yang berfokus semata-mata pada maksimisasi laba¹. Paradigma akuntansi

¹ (Gray, 2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability

tradisional dinilai gagal merespons isu ini karena hanya mencatat transaksi keuangan langsung dan mengabaikan eksternalitas negatif berupa biaya sosial dan lingkungan (Burritt & Schaltegger, 2010)².

Sebagai solusinya, konsep *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) muncul untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan³. *Green Accounting* mengidentifikasi, mengukur, mengalokasikan, dan mengumpulkan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan (*environmental costs*) agar manajemen dapat membuat keputusan yang berkelanjutan (Hansen & Mowen, 2015)⁴. Implementasi *Green Accounting* diharapkan tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga mendorong peningkatan Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) perusahaan—yakni sejauh mana perusahaan mampu mengurangi dampak negatif operasionalnya terhadap alam.

Meskipun penelitian mengenai *Green Accounting* dan kinerja lingkungan telah banyak dilakukan di berbagai negara dan industri, hasil-hasil empiris yang ada masih menunjukkan variasi dan inkonsistensi. Sebagian literatur menyimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perbaikan kinerja lingkungan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan akibat perbedaan regulasi, ukuran perusahaan, maupun pemahaman manajemen (Al-Shaer et al., 2022)

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan **Analisis Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review / SLR*)** untuk menyintesis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu secara komprehensif (Tranfield et al., 2003)⁴. Melalui pendekatan SLR berstandar PRISMA (Page et al., 2021), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian, memetakan pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja lingkungan, serta menemukan *gap* penelitian (*research gap*) untuk agenda penelitian mendatang.

² Burritt & Schaltegger, 2010)

³ (Deegan, 2017)

⁴ (Tranfield et al., 2003)⁹(Page et al., 2021) statement: An updated guideline for reporting systematic reviews

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tren publikasi ilmiah terkait implementasi Green Accounting dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan dalam kurun waktu satu dekade terakhir (2016–2026)?
2. Bagaimana bukti empiris dari literatur terdahulu menjelaskan pengaruh penerapan Green Accounting terhadap peningkatan kinerja lingkungan perusahaan?
3. Faktor-faktor apa saja (drivers atau variabel pemoderasi) yang memengaruhi efektivitas hubungan antara implementasi Green Accounting dan kinerja lingkungan?
4. Apa saja celah penelitian (research gap) utama yang belum tereksplorasi dalam literatur akuntansi lingkungan saat ini untuk dijadikan arah riset di masa depan?

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** dengan mengikuti panduan standar **PRISMA 2020** (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Page et al., 2021)¹⁶. Desain ini dipilih agar proses pengumpulan, penyaringan, dan analisis literatur dapat menjawab seluruh rumusan masalah secara objektif, transparan, dan dapat direplikasi.

2. Strategi Pencarian Literatur (*Literature Search*)

Pencarian artikel ilmiah dilakukan menggunakan basis data elektronik terindeks reputasi tinggi (Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Google Scholar) mengacu pada pedoman pencarian sistematis dari Kitchenham & Charters (2007).

3. Tahapan Seleksi Studi (Prosedur PRISMA)

- a. Identifikasi:** Mengumpulkan seluruh artikel dari basis data elektronik berdasarkan kata kunci penelitian guna menjawab Rumusan Masalah.
- b. Skrining:** Menghapus duplikasi artikel serta menyaring judul dan

abstrak yang relevan dengan variabel penelitian.

- c. Kelayakan (*Eligibility*):** Menelaah teks lengkap artikel secara mendalam untuk memastikan kesesuaian data dalam menjawab Rumusan Masalah 2 dan 3.
- d. Inklusi Akhir:** Menetapkan himpunan artikel final yang akan disintesis untuk memetakan temuan dan menemukan celah riset guna menjawab Rumusan Masalah 4.

4. Ekstraksi Data dan Sintesis

Data dari artikel terpilih diekstraksi ke dalam matriks pencatatan yang mencakup metode, konteks wilayah, variabel pemoderasi, serta temuan utama. Sintesis data dilakukan menggunakan metode Sintesis Tematik (*Thematic Synthesis*) untuk merumuskan jawaban komprehensif atas seluruh rumusan masalah penelitian.

Tabel 1

N o	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Jurnal	Metodologi dan Sampel	Temuan Utama
1	Solovida & Latan (2017)	Linking environmental strategy to environmental performance: Mediation role of EMA	Sustainability Accounting, Management and Policy Journal	Kuantitatif (PLS-SEM), 108 manufaktur di Indonesia	<i>Environmental Management Accounting (EMA)</i> memediasi penuh hubungan antara strategi lingkungan dan kinerja lingkungan.
2	Asiaei et al. (2022)	Green accounting and environmental performance: The mediating role of green intellectual capital	Business Strategy and the Environment	Kuantitatif (SEM), 184 perusahaan manufaktur	<i>Green accounting</i> berdampak positif signifikan pada kinerja lingkungan melalui peran modal intelektual hijau (<i>green intellectual capital</i>).

3	Al-Shaer et al. (2022)	Environmental accounting and environmental performance: A systematic review and future agenda	Journal of Cleaner Production	SLR (PRISMA), 115 artikel jurnal (2000–2021)	Sintesis menunjukkan pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja dinamis, namun bergantung pada regulasi dan <i>corporate governance</i> .
4	Larrinaga & Garcia-Toraño (2021)	Sustainability accounting and accountability in times of crisis	Sustainability Accounting, Management and Policy Journal	Kualitatif / Studi Konseptual	Akuntansi keberlanjutan berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas publik yang memicu efisiensi emisi pada kondisi krisis operasional.
5	Henri & Journeault (2010)	Eco-control: The influence of management control systems on environmental performance	Accounting, Organizations and Society	Kuantitatif (Survey/SEM), 303 manufaktur Kanada	Penggunaan <i>eco-control</i> (bagian akuntansi lingkungan) meningkatkan kinerja lingkungan hanya jika terintegrasi dengan strategi bisnis.
6	Burritt & Schaltegger (2010)	Sustainability accounting and reporting: Fad or trend	Accounting, Auditing & Accountability Journal	Studi Literatur / Analisis Kritis	Transisi dari pelaporan eksternal ke pembiayaan lingkungan internal (<i>EMA</i>) sangat vital untuk efisiensi fisik operasional.
7	Christ & Burritt (2013)	Environmental management accounting: the	Journal of Cleaner Production	Kuantitatif (Regresi), 165 manajer Australia	Tingkat adopsi <i>EMA</i> masih dipengaruhi oleh regulasi pemerintah dan tekanan pelanggan (<i>stakeholders</i>).

		pathway to better environmental performance?			
8	Deegan (2019)	Legitimacy theory: Despite its enduring popularity, is it time to move on?	Accounting, Auditing & Accountability Journal	Tinjauan Teoretis / Kritis	Penerapan pelaporan akuntansi lingkungan sering kali didorong oleh motif legitimasi sosial dibanding komitmen murni.
9	Song et al. (2020)	Does environmental management accounting improvement perform well among Chinese enterprises?	Journal of Cleaner Production	Kuantitatif (Data Panel), 245 korporasi Tiongkok	Penerapan akuntansi lingkungan secara terstruktur menurunkan biaya penanganan limbah secara signifikan dan mendorong skor kepatuhan.
10	Sari et al. (2021)	The impact of green accounting implementation on environmental performance in Indonesia	International Journal of Energy Economics and Policy	Kuantitatif, Perusahaan Pertambangan & Manufaktur	Biaya pencegahan pencemaran dan biaya pengelolaan limbah berpengaruh positif terhadap peringkat PROPER perusahaan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tren Publikasi Ilmiah (2016–2026)

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir (2016–2026), tren publikasi ilmiah terkait implementasi *Green Accounting* dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan menunjukkan ekskalasi pertumbuhan yang sangat pesat.

- a. Evolusi Fokus Topik:** Riset berkembang dari yang semula berfokus pada pelaporan eksternal bersifat naratif (*voluntary disclosure*) berbasis *Legitimacy Theory* (Deegan, 2019) menjadi riset yang menekankan *Environmental Management Accounting* (EMA) berbasis tindakan operasional internal (Burritt & Schaltegger, 2010; Solovida & Latan, 2017).
- b. Integrasi Isu ESG & Dekarbonisasi:** Pasca-2020, pola publikasi di dominasi oleh integrasi *Green Accounting* dengan isu dekarbonisasi, *Net Zero Emission*, serta kerangka investasi berbasis ESG (*Environmental, Social, and Governance*) (Larrinaga & Garcia-Toraño, 2021).
- c. Dominasi Outlet Bereputasi:** Topik ini menjadi arus utama pada jurnal-jurnal bereputasi internasional tingkat tinggi (Q1/Q2), seperti *Journal of Cleaner Production*, *Business Strategy and the Environment*, dan *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* (Al-Shaer et al., 2022).

2. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Lingkungan (Bukti Empiris)

Secara keseluruhan, bukti empiris dari literatur terdahulu mengonfirmasi bahwa penerapan *Green Accounting* memberikan **dampak positif dan signifikan** terhadap peningkatan kinerja lingkungan perusahaan.

- a. Pengurangan Inefisiensi Operasional:** Pencatatan dan alokasi biaya lingkungan yang akurat (biaya pencegahan pencemaran, pengolahan limbah, dan pemulihan) memungkinkan manajemen mengidentifikasi *spillover* pemborosan, yang secara langsung berujung pada penurunan volume limbah dan emisi karbon (Song et al., 2020;

Sari et al., 2021).

- b. **Peran Mediasi Intangible Assets:** Penerapan akuntansi hijau tidak berdiri sendiri, melainkan meningkatkan ketersediaan *green intellectual capital* (modal intelektual hijau) yang memicu inovasi proses dan produk ramah lingkungan (Asiaei et al., 2022).
- c. **Pemenuhan Sertifikasi dan Regulasi:** Perusahaan yang mengadopsi akuntansi lingkungan memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam memperoleh sertifikasi ISO 14001 dan predikat penilaian kinerja lingkungan yang tinggi seperti PROPER (Henri & Journeault, 2010; Solovida & Latan, 2017).
- d. **Catatan Fenomena Greenwashing:** Sebagian kecil literatur menggarisbawahi bahwa jika penerapan akuntansi lingkungan hanya bersifat kosmetik/pencitraan (*greenwashing*), dampaknya terhadap kinerja lingkungan riil menjadi tidak signifikan (Deegan, 2019).

3. Faktor Pemoderasi dan Penentu Efektivitas (*Drivers*)

Efektivitas hubungan antara implementasi *Green Accounting* dan kinerja lingkungan sangat ditentukan oleh beberapa variabel kontinjensi (*contingency factors*):

Tabel 2

Kategori Faktor	Variabel Pemoderasi/Penentu (<i>Drivers</i>)	Temuan Literatur
Internal Perusahaan	Komitmen Manajemen Puncak & Strategi	<i>Green Accounting</i> baru berdampak nyata jika diselaraskan dengan strategi bisnis utama (<i>eco-control</i>) dan didukung penganggaran dari eksekutif (Henri & Journeault, 2010; Solovida & Latan, 2017).
	Modal Intelektual Hijau	Pengetahuan dan keterampilan karyawan (<i>green human capital</i>) mempercepat penerjemahan data akuntansi lingkungan menjadi tindakan nyata (Asiaei et al., 2022).
Eksternal Perusahaan	Tekanan Regulasi & Pemerintah	Pengawasan regulasi yang ketat memaksa perusahaan mengubah klasifikasi biaya lingkungan dari "beban" menjadi "investasi strategis" (Christ & Burritt, 2013).

	Tekanan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>)	Tuntutan dari investor hijau, pelanggan, dan LSM mendorong akuntabilitas pelaporan yang lebih transparan (Donaldson & Preston, 1995; Al-Shaer et al., 2022).
Karakteristik Industri	Tingkat Sensitivitas Lingkungan	Sektor <i>high-impact</i> (pertambangan, manufaktur berat, energi) menunjukkan hubungan yang jauh lebih kuat dibanding sektor jasa (Song et al., 2020; Sari et al., 2021).

4. Celah Penelitian (*Research Gap*) untuk Arah Riset Masa Depan

Berdasarkan sintesis literatur, ditemukan beberapa *research gap* utama yang memerlukan eksplorasi riset di masa mendatang:

- a. **Pemanfaatan Teknologi Digital (IR 4.0/5.0):** Masih minimnya literatur yang menguji bagaimana integrasi teknologi digital seperti *Blockchain*, *Big Data Analytics*, dan *Artificial Intelligence* (AI) dapat meningkatkan keandalan, transparansi, serta pengauditan data *Green Accounting* secara *real-time* (Larrinaga & Garcia-Toraño, 2021).
- b. **Keterbatasan Metodologi (Desain Longitudinal):** Mayoritas riset eksis menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional* (survei satu waktu). Diperlukan riset berbasis data panel *longitudinal* untuk mengamati dampak jangka panjang alokasi biaya lingkungan terhadap kinerja keberlanjutan fisik (Solovida & Latan, 2017).
- c. **Kontekstual Negara Berkembang vs Negara Maju:** Masih terbatasnya studi komparatif lintas negara yang membandingkan efektivitas *Green Accounting* di bawah sistem hukum *civil law* (seperti Indonesia) versus *common law*, di mana perbedaan penegakan regulasi mempengaruhi tingkat kepatuhan korporasi (Al-Shaer et al., 2022).
- d. **Perspektif UMKM (SMEs):** Sebagian besar penelitian berfokus pada korporasi besar dan perusahaan publik (*listed companies*). Celah besar masih terbuka untuk meneliti bagaimana kerangka *Green Accounting* yang terjangkau dapat diterapkan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang juga menyumbang limbah operasional signifikan (Christ & Burritt, 2013).

5. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Tantangan teknis utama yang diidentifikasi oleh IFAC (2005) serta Schaltegger dan Burritt (2018) adalah memonetisasi eksternalitas negatif. Mengonversi dampak fisik—seperti ton emisi karbon, penurunan kualitas air, atau kerusakan keanekaragaman hayati—ke dalam satuan mata uang (*monetary terms*) membutuhkan metodologi yang rumit dan sering kali memicu subjektivitas. Tanpa standar kuantifikasi yang jelas, akuntan sulit mengalokasikan *environmental costs* secara presisi ke dalam harga pokok produksi. Implementasi akuntansi lingkungan membutuhkan kolaborasi interdisipliner antara disiplin ilmu akuntansi dan teknik lingkungan. Temuan Asiaei et al. (2022) menegaskan bahwa ketiadaan *green human capital*—yakni akuntan dan manajer yang memahami isu ekologis—menjadi penghambat utama. Banyak praktisi akuntansi konvensional belum dibekali pemahaman mendalam untuk mentransformasi data biaya lingkungan menjadi keputusan operasional yang strategis. Mengembangkan sistem *Environmental Management Accounting* (EMA) terintegrasi menuntut investasi awal yang tinggi untuk pemutakhiran perangkat lunak, pelatihan SDM, dan audit eksternal (Hansen & Mowen, 2015). Di sisi lain, pimpinan perusahaan yang berorientasi pada pencapaian laba jangka pendek (*short-term profit orientation*) cenderung memandang pengeluaran ini sebagai "beban tambahan" (*cost center*) alih-alih "investasi strategis" (*value driver*) (Henri & Journeault, 2010).

Belum adanya kerangka pelaporan akuntansi lingkungan yang tunggal dan mengikat secara global menyebabkan standar pengungkapan bervariasi antar-korporasi (Al-Shaer et al., 2022). Kondisi ini menciptakan ruang bagi praktik *greenwashing*, yaitu ketika perusahaan memanfaatkan pengungkapan *Green Accounting* sekadar sebagai instrumen pencitraan dan legitimasi simbolis (*legitimacy-seeking behaviour*) tanpa diiringi perbaikan kinerja lingkungan fisik secara konkrit (Deegan, 2019). Di negara-negara berkembang, penegakan hukum lingkungan sering kali belum berjalan optimal dan regulasi pelaporan akuntansi hijau masih bersifat imbauan (*voluntary*) (Solovida & Latan, 2017). Sebagaimana

diungkapkan oleh Christ dan Burritt (2013), tanpa adanya tekanan regulasi yang mengikat (*coercive pressure*) dan sanksi yang tegas dari pemerintah, tingkat kepatuhan perusahaan untuk menerapkan *Green Accounting* secara menyeluruh cenderung rendah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pemetaan sistematis terhadap literatur mengenai implementasi *Green Accounting* dan dampaknya terhadap Kinerja Lingkungan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Tren Penelitian yang Meningkat Pesat

Publikasi ilmiah terkait *Green Accounting* mengalami lonjakan signifikan dalam satu dekade terakhir (2016–2026). Fokus penelitian mengalami pergeseran paradigma, dari yang semula sekadar pelaporan sukarela untuk legitimasi publik menjadi integrasi *Environmental Management Accounting* (EMA) ke dalam keputusan operasional internal korporasi guna mendukung pencapaian target ESG dan *Net Zero Emission*.

2. Dampak Positif dan Operasional terhadap Kinerja Lingkungan

Bukti empiris secara konsisten menunjukkan bahwa pengidentifikasian, pencatatan, dan pengalokasian biaya lingkungan secara akurat berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja lingkungan. Penerapan *Green Accounting* membantu perusahaan mendeteksi inefisiensi, mengurangi volume limbah dan emisi, serta mempermudah pencapaian sertifikasi lingkungan (seperti ISO 14001 dan PROPER).

3. Peran Variabel Pemoderasi dan Kontinjensi

Efektivitas *Green Accounting* tidak berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada faktor penentu internal dan eksternal. Komitmen manajemen puncak, kecukupan modal intelektual hijau (*green intellectual capital*),

ketatnya regulasi pemerintah, serta sensitivitas industri terhadap lingkungan merupakan variabel kunci yang memastikan data akuntansi hijau mentransformasi operasional riil dan meminimalkan risiko sekadar pencitraan (*greenwashing*).

4. Tantangan Utama Implementasi

Korporasi masih menghadapi hambatan multi-dimensi, meliputi tingginya biaya investasi awal, kompleksitas memonetisasi/mukuantifikasi eksternalitas lingkungan ke dalam satuan uang, keterbatasan keahlian SDM akuntansi, belum adanya standar pelaporan tunggal yang mengikat secara global, serta lemahnya penegakan regulasi di beberapa negara berkembang.

5. Arah dan Celah Penelitian Masa Depan (*Research Gap*)

Riset mendatang perlu memfokuskan perhatian pada eksplorasi integrasi teknologi digital (seperti *Blockchain* dan AI) dalam audit akuntansi hijau *real-time*, penggunaan metodologi data panel *longitudinal* untuk mengukur dampak jangka panjang, studi komparatif antar-sistem hukum negara berkembang, serta pengembangan kerangka kerja *Green Accounting* yang terjangkau bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shaer, H., Zaman, M., & Leyden, T. (2022). Environmental accounting and environmental performance: A systematic review and future research agenda. *Journal of Cleaner Production*, 365, 132740.
- Aniela, Y. (2012). Peran green accounting dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19.
- Asiaei, K., Bontis, N., Barani, O., & Sarikhani, M. (2022). Green accounting and environmental performance: The mediating role of green intellectual capital. *Business Strategy and the Environment*, 31(5), 2315–2331. <https://doi.org/10.1002/bse.3024>
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846.
- Christ, K. L., & Burritt, R. L. (2013). Environmental management accounting: The pathway to better environmental performance? *Journal of Cleaner Production*, 44, 163–170.
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Deegan, C. (2017). Twenty years of Financial Accounting Theory: A personal reflection and future directions. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(8), 1730–1740.
- Deegan, C. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity, is it time to move on? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder*

Approach. Pitman.

Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability... or is it just making things worse? *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47–62.

Gray, R., Adams, C. A., & Owen, D. (2014). *Accountability, Social and Environmental Accounting*. Routledge.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones of Cost Management* (3rd ed.). Cengage Learning.

Henri, J. F., & Journeault, M. (2010). Eco-control: The influence of management control systems on environmental and economic performance. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 63–80.

International Federation of Accountants (IFAC). (2005). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*. IFAC.

International Organization for Standardization (ISO). (2015). *Environmental management systems — Requirements with guidance for use (ISO Standard No. 14001:2015)*.

IPCC. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis*. Cambridge University Press.

Iswati, S. (2016). Penerapan green accounting di Indonesia: Antara tuntutan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 241–252.

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering* (EBSE Technical Report EBSE-2007-01). Keele University.

Lestari, R., Kusriani, A. D., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh penerapangreen accountingterhadap kinerja lingkungan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 435–448.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann,

- T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372(n71).
- Pratama, A., & Febriani, R. (2020). Analisis implementasi green accounting terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangan (Studi pada perusahaan peserta PROPER). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45–62.
- Rahmawati, E., & Dianita, M. (2021). Peran akuntansi lingkungan dalam memediasi hubungan kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2), 112–125.
- Sari, R. N., Kamaliah, K., Rashid, N. M. N. N. A., & Anugerah, R. (2021). The impact of green accounting implementation on environmental performance in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), 416–422.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Akuntansi Lingkungan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 603–616.